FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Roichatul Djannah[1], Deastri Pratiwi[2]
[1,2]Akbid Karya Bunda Husada Tangerang
Email: atunhanifa@yahoo.com, deastripratiwi@gmail.com

A B S T R A K

Perilaku seksual remaja disalah satu daerah Tangerang dengan sampel berjumlah 1.350 orang terdiri dari 711 laki-laki dan 639 perempuan menyatakan bahwa sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan onani atau masturbasi 4,23%, dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,59%. Dari perilaku seksual remaja di ketahui dampak yang akan terjadi pada remaja tersebut yaitu kehamilan yang tidak di inginkan dan penyakit menular seksual. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui gambaran dan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kelurahan Bojong Jaya Tahun 2020. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan cross sectional. Lokasi penelitiqn di kellurahan Bojong Jaya yang diambil pada Bulan Mei 2021. Populasi sebanyak 149 orang dengan pengambilan sampel sebanyak 60 orang dengan menggunakan Teknik sistematik random sampling. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara perilaku seksual remaja dengan jenis kelamin (P value 0.013) pengetahuan (Pvalue 0.046), sikap (pvalue 0.027) dan paparan media massa (0.047). Maka diperlukan adanya pendekatan kepada remaja dengan mengaktifkan kembali wadah informasi mengenai kesehatan khususnya perilaku seksual.

Kata kunci : Perilaku Seksual, Remaja
Daftar Pustaka : 28 referensi (2009-2017)

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang di awali dengan pubertas. pada masa ini, terjadi berbagai perubahan, baik dari segi fisik, social maupun emosional, yang di awalin oleh datangnya haid (perempuan) dan mimpi basah pertama (laki-laki) (Indah,2012)

Menurut WHO *(Word Healthy Organization)* masa remaja adalah. Individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari anak-anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri. (Notoatmodjo,2007)

Jumlah remaja berusia 10-19 tahun didunia sekitar 18% dari jumlah penduduk atau sekitar 1,2 miliar penduduk. Data badan pusat statistik (2010) , melaporkan bahwa jumlah remaja usia 10-19 tahun di Indonesia pada tahun sekitar 48 juta jumlah penduduk. Jumlah remaja pada tahun 2010 mencapai 62 jiwa. *(Dinkes 2010)*

Masalah kesehatan dipengaruhi oleh penyebab non perilaku dan perilaku. Penyebab non perilaku adalah berbagai factor individu dan lingkungan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan, tetapi tidak dapat dikendalikan perilaku manusia. Penyebab non perilaku mencakup genetik, umur, jenis kelamin, penyakit, kerusakan jasmani dan mental, iklim, tempat bekerja, dan tempat tinggal. Penyebab perilaku adalah semua hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Perilaku merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi , persepsi dan sikap (Kumalasari, 2012)

Perilaku seksual remaja terdiri dari tiga buah kata yang memiliki pengertian yang sangat berbeda satu sama lainnya. Perilaku dapat di artikan sebagai repon organisme atau respon seseorang terhadap stimulus (rangsangan) yang ada. Sedangkan seksual adalah rangsangan atau dorongan yang timbul berhubungan berhubungan dengan seks. Jadi perilaku seksual remaja adalah tindakan yang di lakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual yang dating baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. (Notoatmodjo,2007). Oleh karna itu penulis tertarik mengambil judul ini untuk mengkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat deskriftif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional.* Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Bojong Jaya Tahun 2020. Penelitian di ambil pada bulan Mei 2021. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Kelurahan Bojong Jaya Tahun 2020 sebanyak 149 responden. Sampel yang didapatkan berdasarkan rumus Slovin sebanyak 60 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehknik acak sistematis. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan data primer yang dilakukan dengan kuesioner di Kelurahan Bojong Jaya Tahun 2020. Pengolahan data menggunakan program SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel yang mempengaruhi perilaku remaja

Variabel	Jumlah	Presentasi
Perilaku seksual		
Beresiko	45	75
Tidak beresiko	15	25
Jenis kelamin		
Perempuan	44	73,3
Laki-laki	16	26,7
Pengetahuan		
Rendah	43	71,1
Tinggi	17	28,3
Sikap		
Setuju	54	90
Tidak setuju	6	10
Paparan media		
Langsung	43	71,7
Tidak langsung	18	28,3

Tabel 2 Hubungan Variabel yang mempengaruhi perilaku

Variabel	Perilaku Seksual				Total		P Value	OR
	Beresiko		Tdk beresiko					
	n	%	n	%	n	%		
Jenis kelamin								
Perempuan	30	50	14	100	40	66.67	0.013	
Laki-laki	20	50	0	0	20	33.33		
Pengetahuan								
Tinggi	16	35.6	1	6,7	17	28.3	0.046	
Rendah	29	64,4	14	93.3	43	71.7		
Sikap								
Positif	49	94.23	5	62.50	54	90	0.027	
Negatif	3	5.76	3	37.50	6	10		
Paparan Media								
Langsung	20	48.78	15	78.94	35	58.33	0.047	
Tdk langsung	21	51.21	4	21.06	25	41.67		

PEMBAHASAN

Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Bojong Jaya. Hasil penelitian diperoleh, bahwa dari 60 responden didapatkan beresiko 45 (25,0%), sedangkan siswa yang tidak beresiko 15 (75,0%).

Menurut (Notoatmodjo,2007) Perilaku seksual remaja terdiri dari tiga buah kata yang memiliki pengertian yang sangat berbeda satu sama lainnya. Perilaku dapat di artikan sebagai repon organisme atau respon seseorang terhadap stimulus (rangsangan) yang ada. Sedangkan seksual adalah rangsangan atau dorongan yang timbul berhubungan berhubungan dengan seks. Jadi perilaku seksual remaja adalah tindakan yang di lakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Menurut Penelitian Aprilia (2012) yang di lakukan di SMU Negari padang menunjukan sebanyak 58 orang (16.6%) yang berperilaku seksual beresiko, di antaranya 42 (20,0%) sedangkan yang tidak beresiko 16 (80.0%)

Hubungan Jenis Kelamin Siswa dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kelurahan Bojong Jaya. Didapatkan bahwa siswa dengan jenis kelamin perempuan beresiko 44 (73,3%) dibandingkan dengan laki-laki beresiko 16 (26,7%). Hasil uji statistik didapatkan p *value* 0,50 artinya ada Hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual beresiko. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai OR= 7.000 artinya siswa dengan jenis kelamin tinggi mempunyai peluang melakukan seksual beresiko 7.0 kali lebih tinggi dibandingkan dengan siswa jenis kelamin laki-laki.

Menurut (Kumalasari, 2012) Dalam perilaku seksual, terdapat perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan.Perbedaan ini disebabkan oleh faktor biologis dan sosial.Secara biologis laki-laki lebih mudah terangsang dan mengalami ereksi dan orgasme dibandingkan dengan perempuan.Secara sosial laki-laki cenderung lebih bebas dibandingkan perempuan dan orang tua cendrung lebih protektif pada remaja perempuan dengan lawan jenis, laki-laki cenderung lebih agresif sedangkan perempuan cendrung lebih pasif.

Hasil penelitian Taufik (2014), mengenai perilaku seksual remaja SMU di Tangerang dengan sampel berjumlah 1.250 orang, berasal dari 10 SMA di Tangerang yang terdiri dari 611 laki- laki dan 639 perempuan menyatakan bahwa sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir perempuan (10,53%) , laki-laki (11,1%) melakukan ciuman dalam perempuan (3,6%), laki-laki (2,5%) melakukan onani atau masturbasi perempuan (1,1%) laki-laki (3,21%), dan melakukan hubungan seksual perempuan (0,1%) laki-laki sebanyak (2,08%) . artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kelurahan Bojong Jaya. Didapatkan bahwa siswa dengan pengetahuan remaja dengan perilaku seksual terbanyak dengan pendidikan rendah yaitu sebanyak 43 orang (71.7%) dan dengan pendidikan tinggi sebanyak 17 orang (28.3%). Hasil uji statistic didapatkan P value 0.046 artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual. Hasil analisa lebih lanjut diperoleh nilai OR = 7.724 artinya pengetahuan yang rendah mempunyai peluang terhadap perilaku seksual beresiko 7.7 kali lebih tinggi dibanding pengetahuan tinggi.

Penelitian diatas sesuai dengan teori dari (Chyintia, 2006) bahwa Pengetahuan terhadap seksual remaja terdiri dari dari pemahaman tentang seksualitas yang dilakukan selama proses menuju remaja yang terdiri dari pengetahuan tentang fungsi hubungan seksual, akibat seksual, dan faktor yang mendorong seksual.

Menurut penelitian Kumalasari (2014) di SMK Patria Gadingrejo dari 134 responden yang berpengetahahuan kurang baik yaitu 24 (42,2%) dan yang berpengetahuan baik 33 (57,9%). Hasil uji statistic di peroleh nilai p value 0.004 dengan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku sesual Hasil analisa lebih lanjut diperoleh nilai OR = 7.980 artinya pengetahuan yang rendah mempunyai peluang terhadap perilaku seksual beresiko 7.9 kali lebih tinggi dibanding pengetahuan tinggi.

Hubungan antara Sikap Perilaku Seksual dengan Perilaku Seksual Di Kelurahan Bojong Jaya. Didapatkan bahwa siswa dengan sikap negatif lebih banyak yang berperilaku seksual beresiko negatif 29 orang (53.7%) dibandingkan dengan siswa dengan sikap positif yang berperilaku seksual 6 orang (100.0%). hasil uji statistik didapatka v palue 0.027 artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan OR = 0.102, artinya pengetahuan yang rendah mempunyai peluang terhadap perilaku seksual beresiko 0.1 kali lebih tinggi di banding sikap positif.

Penelitian diatas sesuai dengan teori (Bungin, 2007) Remaja yang mendapat informasi yang benar cenderung mempunyai sifat negatif sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannyan tentang seksual cenderung mempunyai sikap positif /sikap menerima adanya perilaku seksual sebagai kenyataan sosiologis. Maka antara hasil penelitian dengan teori sudah sesuai.

Menurut penelitian Natalia (2013) dari jumlah responden 57 yang mempunyai sikap negatif terhadap perilaku seksual sebanyak 46 (69,7%) siswa sedangkan 40 (51,9%) siswa memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual hasil uji statistik didapatka v palue 0.047 artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan OR = 2.128 artinya pengetahuan yang rendah mempunyai

peluang terhadap perilaku seksual beresiko 2.1 kali lebih tinggi di banding sikap positif.

Hubungan antara Paparan Media dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kelurahan Bojong Jaya. Didapatkan bahwa siswa dengan paparan media pornografi langsung sebanyak 43 (71.7%) dibandingkan siswa dengan paparan media pornografi tidak langsung sebanyak 18 (28.3%). Hasil uji statistik didapatkan p value 0.047 artinya ada hubungan yang signifikan antara paparan media pornografi dengan perilaku beresiko. Hasil analisi lebih lanjut diperoleh nilai OR = 3.938 artinya siswa dengan paparan media pornografi langsung mempunyai peluang melakukan perilaku seksual beresiko 3.9 kali lebih tinggi dibandingkan siswa dengan paparan media pornografi tidak langsung. Menurut Soetdningsih (2011), media cetak dan elektronik merupakan media yang paling banyak di pakai sebagai penyebarluasan pornografi. Perkembangan hormonal pada remaja dipacu oleh paparan media massa yang mengundang rasa ingin tahu dan keinginan untuk bereksperimen dalam aktivitas seksual, sedangkan yang menentukan pengaruh tersebut bukanlah frekuensi tapi isi media itu sendiri.

Hasil penelitan Natalia (2013) di Akademi Kesehatan X Kab Lebak dengan 57 responden terpapar media langsung sebanyak 51 (70,8%) dan yang tidak terpapar 35 (49,3%) Hasil uji statistik didapatkan p value 0.014 artinya ada hubungan yang signifikan antara paparan media pornografi dengan perilaku beresiko. Hasil analisi lebih lanjut diperoleh nilai OR = 2.498 artinya siswa dengan paparan media pornografi langsung mempunyai peluang melakukan perilaku seksual beresiko 2.4 kali lebih tinggi dibandingkan siswa dengan paparan media pornografi tidak langsung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara perilaku seksual remaja dengan jenis kelamin (P value 0.013) pengetahuan (Pvalue 0.046), sikap (pvalue 0.027) dan paparan media massa (0.047). Maka diperlukan adanya pendekatan kepada remaja dengan mengaktifkan kembali wadah informasi mengenai kesehatan khususnya perilaku seksual.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta : Jakarta

Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuranya* . Jakarta : Pusat Pelajaran

Aliyah . 2006. *Perilaku Remaja Perkembangan Remaja* . Jakarta : Sagung Seto

Bungin . Burhan . 2007. *Sosiologi Komunikasi (Teori , Paradigma, sikap, diskursus, Teknologi Komunikasi di Masyarakat).* Jakarta : Kencana

Budiman & Riyanto, Agus. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan.* Salemba Medika: Jakarta

Chiyintia, Agustina. 2006. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Faktor Sosial Budaya dengan Pemilihan Penolong Persalinan* . Semarang : Undip

Depkes, 2010. *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusi* . Jakarta : Selemba Medika

Firmansyah Mohamad . 2014. *Metodelogi Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta

Hastono, Sutanto Priyo. 2012. *Statistik Kesehatan* . Jakarta : Rajawali

Imran . 2008 *Perilaku dan Perkembangan Seksulitas Remaja* . Jakarta : PKBI

Indah . 2012 . *Psikologi Remaja dan Perkembangan Remaja* . Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kaesar, Fread . 2011. *Psikologi Remaja , Edisi Revisi*. Jakarta : Renika Cipta

Kartia dan Farida . 2010. *Makalah Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta : PKBI

Kumalasari,I, 2012.*Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan* .Jakarta: Selemba Medika

Kumalasari, Desi . 2014 . *Hubungan Pengetahuan dan sikap dengan Perilaku seksual pada siswa SMK*. Jurnal Kesehatan Bina husada Di Akses 3 Juni 2017

Kemenkes RI. 2015. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. Diakses tanggal 2 juni 2017

Notoatmodjo, S . 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka. Cipta

Notoatmodjo. 2017. *Promosi kesehatan Teori & ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.

Notoatmodjo. 2010. *Konsep Perilaku Kesehatan dalam Promosi kesehatan Teori & Aplikasi edisi revisi*. Rineka Cipta: Jakarta.

Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta: Jakarta.

Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta

Natalia, Sarma. 2013 . *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Kabupaten Lebak* . Jurnal Kebidanan Di Akses Pada 17 Juni 2017

Soetjiningsih . 2011 . *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahanya* . Jakarta : Sagung Seto

Taufik, Mohamad.2014. *Faktor-faktor Yang Berubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMU Surakarta* . Jurnal Care Di Akses 3 Juni 2017

http://www.*WHO.2013.* Diakses tanggal 31 mei 2021

http://www. *RisKesDes*. *2010*. Diakses tanggal 3 Juni 2021

http://www. *Kemenkes RI 2015 Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan* . diakses tanggal 2 Juni 2021